

Pengaruh Keamanan dan Keselamatan Wisatawan Terhadap Citra Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu Kabupaten Badung, Bali

Valentino Ray Febriano Apul^{a,1}, I Putu Anom^{a,2}, Ida Ayu Surnasih^{a,3}

¹valentino04@student.unud.ac.id, ²putuanom@unud.ac.id, ³idaayusunarsih@unud.ac.id

^a Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

This research was conducted to determine what efforts were made by the managers of the outer area of Pura Luhur Uluwatu in anticipating and handling problems related to the security and safety of tourists and to analyze how much influence the security and safety of tourists have on the image of the Outer Area of Pura Luhur Uluwatu Tourism Attraction. The Outer Area of Pura Luhur Uluwatu is one of the Tourist Attractions on the Island of Bali which is also the habitat of hundreds of wild monkeys around the outer area of the temple which are aggressive and often take valuables belonging to tourists. This noble temple is also a place of morning worship for Hindus. This study uses qualitative and quantitative descriptive methods. The sampling technique is the accidental sampling method by preparing a questionnaire distributed to 100 respondents and calculated with a limit using a Likert scale. The data collection techniques used are through observation, interviews, questionnaires and literature studies.

The results of this study conclude that the efforts made by the managers have been very good, namely by installing warning signs, vaccinating the monkeys, preparing handlers who are on guard around the outer area of the temple and along the road from the entrance, and preparing a first aid clinic. These efforts are made by the management to maintain the security and safety of tourists during their travels. Meanwhile, the influence of Security and Safety on Destination Image is indicated by the magnitude of the Correlation and Determination (R²) value of 0.599 with sufficient criteria. This means that 59.9% of the Destination Image variable is influenced by the Security variable (X₁) and the Safety variable (X₂). This is also indicated by the value of the hypothesis test results which indicate a simultaneous and partial influence between security and safety on the image of the attraction.

Keyword: : Security and Safety; Destination Image.

I. PENDAHULUAN

Keamanan dan keselamatan wisatawan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola Daya Tarik Wisata tetapi juga bagian dari tanggung jawab Pemerintah Daerah (stakeholder) dalam memajukan pariwisata di tingkat daerah (Suharto, 2016). Keamanan dan keselamatan pengunjung diprediksikan akan memberikan kontribusi pada peningkatan pengunjung selanjutnya atau minat kunjungan (Suharto, 2016).

Aspek keamanan dan keselamatan di sebuah destinasi wisata sangat berkaitan dengan kenyamanan setiap perjalanan wisata (Hamm & Su, 2021). Pengelolaan keamanan dan keselamatan merupakan salah satu upaya meningkatkan kunjungan dalam sebuah destinasi wisata. Keamanan dan keselamatan menjadi syarat yang sangat penting dalam industri pariwisata saat ini (Xiaobin dkk., 2021).

Pentingnya keselamatan dan keamanan wisatawan dalam berwisata adalah sebagai bentuk upaya agar wisatawan mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berwisata dari kedatangan hingga kepulangan dari tempat tujuan wisata baik individu maupun bersama keluarga untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat pariwisata.

Pura Luhur Uluwatu merupakan salah satu pura yang terkenal di Bali dan saat ini menjadi

salah satu tujuan wisatawan yang berkunjung ke Bali. Pura Luhur Uluwatu terletak di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Pura ini terletak di bagian selatan Pulau Bali. Daya Tarik Wisata ini berada dibawah naungan Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu dan Desa Adat Pecatu dan telah mendapat SK resmi dari desa adat dengan nomor 03/Kep-KDA/VI/2014. Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu menjadi salah satu tempat favorit bagi wisatawan untuk menghabiskan waktu luang mereka dengan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai budaya Bali itu sendiri. Mengunjungi Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu adalah sesuatu yang sangat menarik bagi wisatawan dikarenakan lokasi pura yang berada di atas tebing yang menjorok ke laut sehingga tampak sangat indah secara alamiah dan unik. Pemandangan ini membawa dampak semakin meningkatnya wisatawan domestic maupun asing yang berkunjung ke Pura Uluwatu (Yastari, 2013).

Salah satu keunikan ketika wisatawan berkunjung ke tempat ini yaitu akan bertemu dengan kewanan monyet liar yang berkeliaran di sekitar pura. Hal ini dikarenakan lingkungan Pura Luhur Uluwatu masih sangat alami dan masih terhubung dengan alam. Kewanan monyet-monyet ini merupakan penghuni kawasan pecatu

dan dapat kita jumpai hampir di semua Daya Tarik Wisata yang ada di desa Pecatu. Monyet-monyet di daerah ini cenderung agresif dan galak. Sering terjadi kasus perampasan barang-barang terlebih khususnya barang mahal dari wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Biasanya barang tersebut akan dikembalikan jika pemandu wisata/pawang monyet yang ada disana menemukannya dengan makanan seperti buah-buahan dan sebagainya. Hal ini tentu saja sangat mengganggu keamanan dari wisatawan itu sendiri dan keselamatan dari wisatawan mengingat monyet - monyet tersebut merupakan hewan liar yang suatu waktu dapat mencakar atau menggigit wisatawan yang berkunjung.

Indikator yang mendefinisikan keamanan wisatawan menurut Bentley dkk. (2013) yaitu 1) *Language or cultural factor* yaitu wisatawan merasa tidak nyaman dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi dan etika pada masyarakat lokal. 2) *Environment factors* yaitu wisatawan melakukan atraksi wisata pada kondisi geografis yang kemungkinan membahayakan, 3) *Organization and management* yaitu keahlian dan pengalaman dari pengelola yang dibutuhkan oleh wisatawan. 4) *Task and equipment* yaitu penggunaan perlengkapan yang layak untuk aktivitas wisatawan. 5) *Health and hygienity* yaitu resiko kesehatan yang diakibatkan oleh kualitas air atau makanan dan sanitasi yang buruk. Sedangkan indikator yang menjelaskan keselamatan wisatawan menurut Jonas Dkk (2011) yaitu 1) *Crime/Kriminalitas*, 2) *Health risk/resiko Kesehatan*, 3) *Natural disaster/bencana alam*, 4) *Terror attack/serangan terror*, 5) *Political instability / Ketidakstabilan politik*.

Menurut Chen dalam Salman (2017:04) Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi ada sembilan indikator, yaitu lingkungan, wisata alam, acara dan hiburan, atraksi bersejarah/budaya, infrastruktur, aksesibilitas, relaksasi, kegiatan luar ruangan, serta harga dan nilai.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu untuk menanggulangi masalah ini sehingga aman bagi wisatawan. Diantaranya adalah memberikan vaksin kepada kurang lebih 650 ekor monyet yang berada di Kawasan Pura Luhur Uluwatu, selain itu pihak pengelola juga menggandeng Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana guna melakukan perawatan gigi secara rutin kepada monyet-monyet liar yang ada disana. Pihak pengelola juga telah menyiapkan 15 pawang yang akan berjaga secara bergantian guna memastikan kondisi wisatawan yang berkunjung aman dari gangguan monyet-monyet liar yang ada disana. Selain itu, dibuat juga aturan kepada wisata yang berupa larangan memberi makan kepada monyet monyet liar yang ada disana, hal ini dilakukan agar monyet-monyet tersebut tidak terbiasa meminta makanan kepada

pengunjung.

Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya pengelola dalam menangani masalah keamanan dan keselamatan wisatawan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu serta menganalisis pengaruh keamanan dan keselamatan wisatawan terhadap citra Daya Tarik Wisata Pura Luhur Uluwatu.

II. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini yakni dua variabel bebas (Keamanan dan Keselamatan) dan variabel terikat (Citra destinasi). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator dari masing-masing variabel

Variabel Keamanan (X1)	
1.	Wisatawan merasakan kemudahan berkomunikasi selama kegiatan berwisata.
2.	Wisatawan merasa aman dengan kondisi alam di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu.
3.	Pekerja wisata/ <i>tour guide</i> memiliki keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan wisatawan terkhususnya dalam penanganan monyet-monyet yang mengambil barang wisatawan.
4.	Perlengkapan wisata yang digunakan sangat aman.
5.	Kualitas kebersihan area wisata sangat layak bagi wisatawan.
Variabel Keselamatan (X2)	
1.	Wisatawan merasa aman dari Tindakan kriminalitas selama berwisata.
2.	Wisatawan merasa aman dari masalah Kesehatan selama berwisata.
3.	Wisatawan merasa aman dari kemungkinan bencana alam yang terjadi selama kegiatan berwisata.
4.	Adanya kemungkinan serangan terror kepada wisatawan, khususnya dari monyet.
5.	Wisatawan merasa aman dari Tindakan kriminalitas selama berwisata.
6.	Wisatawan merasa aman dari masalah Kesehatan selama berwisata.
7.	Wisatawan merasa aman dari kemungkinan bencana alam yang terjadi selama kegiatan berwisata.
8.	Adanya kemungkinan serangan terror kepada wisatawan, khususnya dari monyet.
Citra Destinasi (Y)	
1.	Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura

- Luhur Uluwatu merupakan tempat yang indah dan menarik sebagai lokasi berwisata.
2. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu Memiliki pemandangan dan penataan lanskap yang menarik.
 3. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu menawarkan acara dan hiburan bagi wisatawan.
 4. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu mempertahankan keadaan kebudayaan lokal yang menjadi ciri khas dari Daya Tarik Wisata.
 5. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu mampu menyediakan segala fasilitas penunjang bagi wisatawan,
 6. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu mampu membantu pengunjung untuk merelaksasikan pikiran.
 7. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu mudah dijangkau oleh wisatawan.
 8. Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu menawarkan kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung di alam terbuka di dalam dan sekitar Daya Tarik Wisata.
 9. Biaya yang dikeluarkan selama berwisata relative murah.

X1.2	0.1966	0.772	VALID
X1.3	0.1966	0.726	VALID
X1.4	0.1966	0.662	VALID
X1.5	0.9166	0.608	VALID
X2.1	0.9166	0.681	VALID
X2.2	0.9166	0.732	VALID
X2.3	0.9166	0.749	VALID
X2.4	0.9166	0.764	VALID
Y1.1	0.9166	0.599	VALID
Y1.2	0.9166	0.654	VALID
Y1.3	0.9166	0.714	VALID
Y1.4	0.9166	0.654	VALID
Y1.5	0.9166	0.631	VALID
Y1.6	0.9166	0.721	VALID
Y1.7	0.9166	0.638	VALID
Y1.8	0.9166	0.687	VALID
Y1.9	0.9166	0.567	VALID

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator variabel. Jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan handal. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0.6, dan begitupun juga berlaku sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Keamanan	0.691	Realiabile
Keselamatan	0.683	Realiabile
Citra Destinasi	0,827	Realiabile

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden yang diperoleh melalui cara *Accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Hasil jawaban responden dan hasil wawancara, selanjtnya dianalisis dengan menggunakan Teknik *mix methods* dengan bantuan skala likert sebagai batasan penilaian responden, dan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, dan pengujian hipotesis untuk mencari nilai pengaruh Keamanan (X1) dan Keselamatan (X2) terhadap Citra Destinasi (Y).

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan semua instrumen variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid dengan hasil sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Keamanan	r tabel	r hitung	Keterangan
X1.1	0.1966	0.563	VALID

Penelitian ini juga menggunakan uji Asumsi Klasik menggunakan uji normalitas dan heteroskedastisitas dengan metode Gesjler adalah untuk menemukan heteroskedastisitas pada sebuah penelitian. Dengan menggunakan SPSS, heteroskedastisitas pada sebuah penelitian jika nilai signifikansi lebih dari (>) 0,05 dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian. Namun, jika nilai signifikansinya kurang dari (<) 0,05, menunjukkan bahwa terdapat heteroskedastisitas pada penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel X (Keamanan dan Keselamatan) terhadap variabel Y (Citra Destinasi). Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F.

Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel secara serentak antara variabel Keamanan (X1) dan Keselamatan (X2) terhadap Citra Daya Tarik (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Badan Pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luhur Uluwatu dalam Menangani Masalah Keamanan dan Keselamatan Wisatawan

Menanggapi keluhan dari wisatawan terkait gangguan serangan monyet-monyet yang memiliki sifat agresif yang sering merampas barang wisatawan., adapun beberapa upaya pihak pengelola guna memastikan wisatawan atau pengunjung aman dari serangan monyet-monyet liar atau memastikan keamanan dan keselamatan wisatawan menjadi prioritas. Beberapa upaya yang dilakukan diantaranya adalah:

Memasang papan peringatan dan pengumuman melalui *speaker*. Papan peringatan yang dipajang di pintu masuk dan menggunakan berbagai bahasa mengenai hal yang diperkenankan dan dilarang selama kegiatan berwisata. Pura Luhur Uluwatu juga dipasang *speaker* kecil yang bertujuan untuk memberi pengumuman dan menghimbau wisatawan.

Memberi vaksin kepada kawanan monyet. Guna meminimalisir penularan virus rabies, pihak pengelola telah memberikan vaksin kepada kawanan monyet yang ada di kawasan Pura Uluwatu. Selain memberikan vaksin, pihak pengelola juga memberikan perawatan gigi dengan menggandeng Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana sebagai pihak kedua yang bekerja sama.

Menyiapkan pawang yang berjaga di sekitar kawasan pura. Pihak pengelola telah menyiapkan kurang lebih 15 pawang yang berjaga bergantian guna membantu wisatawan mengambil Kembali barang mereka. Pihak pengelola sendiri tidak pernah mematok harga atau memberikan tarif kepada wisatawan yang menggunakan jasa dari pawang-pawang tersebut. Kecuali wisatawan memberikannya secara sukarela.

Menyiapkan klinik *first aid*. Jika terjadi kasus cakaran atau gigitan pada wisatawan, Badan Pengelola Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu juga bertanggung jawab jika ada wisatawan yang terluka atau mengalami cedera ketika mendapat serangan dari monyet-monyet liar disana ataupun kecelakaan yang secara tidak disengaja terjadi. Hal pertama yang dilakukan adalah memeriksa kondisi wisatawan di klinik yang telah disediakan di dekat kantor pengelola.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan dipaparkan dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, usia, asal, dan motivasi berkunjung wisatawan yang pernah mengunjungi Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu. Berikut ini penjelasan masing-masing karakteristik tersebut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	45
2.	Perempuan	55	55
	Total	100	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa Wisatawan selaku responden dominan berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 55 orang atau 55%, sedangkan karyawan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang atau 45% dari total jumlah responden yakni 100 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	11-20 tahun	13	13
2.	21-30 tahun	62	62
3.	31-40 tahun	17	17
4.	41-50 tahun	6	6
5.	> 50 tahun	2	2
	Total	100	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa usia wisatawan selaku responden dominan berusia 21-30 tahun dengan jumlah 62 responden atau 62% kemudian usia 31-40 tahun dengan 17 responden atau 17%, usia 11-20 tahun dengan 13 responden atau 13%, usia 41-50 tahun dengan 6 responden atau 6% dan yang terakhir usia >50 tahun dengan 2 responden atau 2%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal

No.	Asal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bali	20	20
2.	Aceh	1	1

3.	Australia	1	1
4.	DKI Jakarta	5	5
5.	Banten	2	2
6.	NTT	19	19
7.	India	2	2
8.	Jawa Barat	9	9
9.	Jawa Tengah	3	3
10.	Jawa Timur	11	11
11.	Kalimantan Barat	2	2
12.	Kalimantan Selatan	1	1
13.	Kroasia	2	2
14.	Maluku	2	2
15.	Sumatera Utara	5	5
16.	NTB	3	3
17.	Papua	1	1
18.	Riau	2	2
19.	Sulawesi Tengah	1	1
20.	Sulawesi Utara	2	2
21.	Sulawesi Selatan	1	1
22.	Tidak Diketahui	5	5
Total		100	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa wisatawan selaku responden yang mengisi kuisioner penulis dominan berasal dari Bali yaitu sebanyak 20 responden atau 20 %. Kemudian responden yang berasal dari NTT sebanyak 19 responden atau 19%. Kemudian responden yang berasal dari Jawa Timur sebanyak 11 responden atau 11%. Responden yang berasal dari Jawa Barat sebanyak 9 responden atau 9%. Kemudian responden yang berasal dari DKI Jakarta dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 5 responden atau 5%. Kemudian responden yang berasal dari Jawa Tengah dan NTB masing-masing sebanyak 3 responden atau 3%. Kemudian responden yang berasal dari Banten, Kalimantan Barat, Maluku, Riau, Sulawesi Utara dan dari Mancanegara seperti India dan Kroasia masing-masing sebanyak 2 responden atau 2% sedangkan responden yang berasal dari Aceh, Kalimantan Selatan, Papua, Sulawesi Tengah, Sulawesi selatan, dan dari mancanegara yaitu Australia masing-masing hanya sebanyak 1 responden saja atau 1%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Berkunjung

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Berkunjung

No.	Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
-----	----------	--------	----------------

1.	Rekreasi/ liburan	69	69
2.	Mempelajari hal baru	12	12
3.	Menyegarkan kembali badan dan jiwa	5	5
4.	Mengunjungi keluarga, teman, atau mencari teman baru	4	4
5.	Ibadah	10	10
Total		100	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat kita lihat motivasi berkunjung responden atau wisatawan yang dibagi menjadi 5 kategori. Yang pertama yaitu rekreasi/liburan sebanyak 69 responden atau 69%. Indikator kedua yaitu mempelajari hal baru sebanyak 12 responden atau 12%. Indikator yang ketiga yaitu menyegarkan kembali badan dan jiwa sebanyak 5 responden atau 5%. Indikator yang keempat yaitu mengunjungi keluarga, teman, atau mencari teman baru sebanyak 4 responden atau 4% dan indikator yang terakhir yaitu ibadah sebanyak 10 responden atau 10%.

Deskripsi Terhadap Kuesioner Penelitian

- 1) Deskripsi terhadap jawaban responden variabel Keamanan (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap variabel Keamanan, dapat dilihat bahwa skor rata-rata dari penilaian responden variabel Keamanan yaitu sebesar 3,86 yang berarti secara keseluruhan wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini setuju terhadap pernyataan-pernyataan dari variabel keamanan. Indikator dengan penilaian tertinggi yaitu pernyataan kualitas kebersihan area wisata sangat layak bagi wisatawan, yang mendapat skor rata-rata 4,05 dengan kategori setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan di lapangan dengan adanya tempat sampah di beberapa sudut, kebersihan lingkungan yang selalu terjaga. Adapun indikator dengan penilaian terendah yaitu disediakan perlengkapan wisata guna mengantisipasi kecelakaan pada wisatawan dengan total nilai rata-rata sebesar 3,67.

2. Deskripsi terhadap jawaban responden variabel Keselamatan (X2)

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap variabel Keselamatan (X2) dapat dilihat bahwa skor rata rata penilaian responden terhadap variabel

keselamatan yaitu sebesar 3,61 yang berarti secara keseluruhan wisatawan yang menjadi responden setuju dengan pernyataan mengenai keselamatan. Penilaian tertinggi ada pada pernyataan wisatawan merasa aman dari tindakan kriminalitas selama berwisata, dengan rata-rata 4,02 dengan kategori setuju. Hal ini dibuktikan dengan adanya pecalang yang berjaga disekitar kawasan luar pura.

Adapun pernyataan terendah terdapat pada pernyataan wisatawan merasa aman dari serangan monyet-monyet liar atau upaya mengambil barang berharga, dengan nilai rata-rata sebesar 2,74 dengan kategori cukup setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, meskipun wisatawan merasa aman dari tindakan kriminalitas selama berwisata, namun kurangnya rasa aman dari serangan monyet-monyet liar untuk mengambil barang bawaan tamu atau pengunjung, masih menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pihak pengelola Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu.

3. Deskripsi terhadap jawaban responden variabel Citra Destinasi (Y)

Berdasarkan data hasil perhitungan dan analisis variabel Citra Destinasi (Y) dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian terhadap variabel citra destinasi yaitu 4,15 dengan kategori setuju. Penilaian dengan rata-rata paling besar yaitu Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu merupakan yang indah dan menarik sebagai lokasi berwisata, dengan nilai rata-rata 4,39 kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini setuju bahwa sebagai salah satu Daya Tarik Wisata di Pulau Dewata, Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu dikenal karena keindahan dan keasrian alamnya. Sedangkan indikator dengan skor rata-rata terendah yaitu Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu mampu menyediakan segala fasilitas penunjang bagi wisatawan dengan skor rata-rata 3,96.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan statistic parametric dengan kriteria pengujian: Jika nilai taraf signifikan (Sig.) > 0,05 maka H0 ditolak (normal). Jika nilai taraf signifikan (Sig.) < 0,05 maka H0 diterima (tidak normal).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

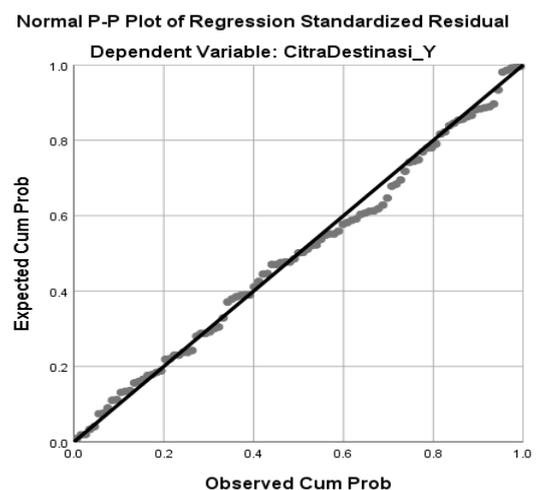
Unstandardized Residual

N		101
Normal	Mean	0,000000

Parameters, b	Std. Deviation	3,08943019
Most	Absolute	0,064
Extreme	Positive	0,064
Differences	Negative	-0,035
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
Test Statistic		0,064

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

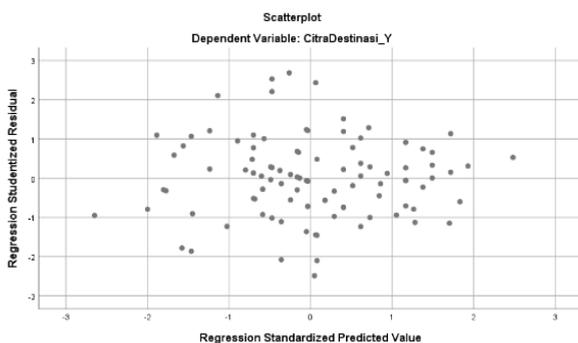
Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnof test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Cara lain yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan analisis grafik scatter plot. Pada cara ini, normalitas sebuah data dapat dilihat dengan persebaran data yang disimbolkan dengan titik pada sumbu diagonal dari grafik scatter plot. Persebaran data dapat dikatakan normal jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar secara berantakan atau tidak mengikuti diagonal.



Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, heterokedastisitas diuji dengan metode glejser. Ini berarti bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas jika nilai antara variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dengan metode glejser.

Output SPSS Tabel diatas dapat dilihat pada

bagian signifikan (Sig.) bahwa variabel Keamanan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,678, dan variabel Keselamatan (X2) sebesar 0,174. Nilai yang didapat dari variable tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat juga cara lain untuk menguji heterokedastisitas yakni dengan menggunakan metode Scatterplot. Jika penyebaran titik-titik data tidak berkumpul pada satu tempat dan tidak membentuk pola bergelombang, maka dapat dipastikan data tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Scatterplot dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini



ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui ketergantungan antara satu atau dua variabel bebas dengan variabel terikat, atau juga untuk menduga Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui ketergantungan antara satu atau dua variabel bebas dengan variabel terikat, atau juga untuk menduga pengaruh antar satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji analisis regresi menggunakan program Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki 2 variabel bebas yaitu Keamanan (X1) dan Keselamatan (X2), dan 1 variabel terikat yaitu Citra Destinasi (Y). Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- X1: Keamanan wisatawan
- β_1 : Koefisien regresi dari variabel X1 (Keamanan Wisatawan)
- X2: Keselamatan wisatawan
- β_2 : Koefisien regresi dari variabel X2 (Keselamatan Wisatawan)
- e: Standar error
- Y : Citra destinasi

Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,885 + 0,798 X_1 + 0,279 X_2$$

Persamaan di atas memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
 Nilai konstanta yaitu sebesar 17,885. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) nilainya adalah 0, maka citra destinasi nilainya adalah 17,885.
2. Keamanan (X1)
 Nilai koefisien regresi keamanan (X1) sebesar 0,798, yang artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel keamanan (X1) sebesar satu satuan, dan variabel keselamatan (X2) konstan (0) maka citra destinasi (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan.
3. Keselamatan (X2)
 Nilai koefisien keselamatan (X2) sebesar 0,279, yang artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel keselamatan sebesar satu satuan dan variabel keamanan (X1) konstan (0) maka Citra Destinasi (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f pada regresi linear berganda adalah sebagai uji tambahan yang bertujuan untuk memastikan model regresi. Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu Keamanan (X1) dan Keselamatan (X2) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	603,403	2	301,702	30,978	.000 ^b
Residual	954,458	98			
			9,739		
Total	1557,861	100			

a. Dependent Variable: CitraDestinasi_Y
 b. Predictors: (Constant), Keselamatan_X2, Keamanan_X1

Dari hasil uji yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil f hitung senilai 30,978 > 3,09, menunjukkan bahwa variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap variabel Citra Destinasi (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (keamanan dan keselamatan) terhadap variabel terikat (citra destinasi). Hasil uji t dapat dilihat di dalam tabel yang terdapat pada kolom sig (significance). Ketentuan dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai t atau signifikansi < $\alpha=0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Apabila nilai t atau signifikansi > $\alpha=0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dan pembahasan Uji t.

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	7,885	2,488		7,187
Keamanan	0,798	0,152	0,506	5,259
Keselamatan	0,279	0,153	0,175	1,821

a. Dependent Variable: CitraDestinasi_Y

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) memiliki taraf signifikan probabilitas sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel keamanan dan keselamatan terhadap citra destinasi.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel secara serentak antara variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) terhadap Citra Destinasi (Y). Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa hasil dari R² merupakan hasil dari seberapa persen variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien korelasi dan determinasi diolah menggunakan bantuan program SPSS for

windows versi 25.0. Hasil koefisien korelasi dan determinasi akan dijelaskan pada sebagai berikut.

Model	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate
	R	Adjusted R Square	
1	.774a	0,599	0,591

a. Predictors: (Constant), Keselamatan_X2, Keamanan_X1
b. Dependent Variable: Y1

Hasil uji korelasi dan determinasi menunjukkan nilai R 0,774 yang bergerak dengan tanda positif, nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) terhadap Citra Destinasi (Y) memiliki hubungan yang kuat karena berada pada rentangan nilai 0,60 - 0,799. Sehingga variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) berkorelasi langsung dan memiliki hubungan yang kuat terhadap Citra Destinasi (Y).

Selanjutnya nilai Determinasi R² sebesar 0,599 yang berada pada rentangan 0,40-0,599 yang berarti memiliki hubungan yang cukup. Artinya sebesar 59,9% sebaran dependen (variabel Citra Destinasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2). Sedangkan 40,1% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent namun dapat dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini, misalnya daya tarik alam dan budaya, infrastruktur, kualitas pelayanan, promosi dan branding, ulasan dan testimoni, persepsi harga, dan sebagainya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapat, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa upaya yang dilakukan dan dijalankan oleh pihak pengelola dalam menangani masalah keamanan dan keselamatan wisatawan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Luhur Uluwatu antara lain yaitu, memasang papan peringatan, memberi vaksin kepada kawanan monyet, menyiapkan pawang yang berjaga disekitar kawasan pura, serta menyiapkan klinik first aid. Upaya upaya ini telah dijalankan pihak pengelola kawasan wisata Pura Luhur Uluwatu, namun berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak pengelola tidak dapat memungkiri adanya hal-hal yang terjadi yang dilakukan oleh monyet sebagai hewan liar, maka dari itu, pihak pengelola selalu memberi himbauan kepada pengunjung untuk selalu waspada.
2. Hasil uji hipotesis menggunakan uji F secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung

sebesar $30,978 > 3,09$, yang artinya variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Citra Destinasi (Y). Hasil uji secara simultan juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji t secara parsial menunjukkan besar nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dengan artian bahwa secara masing-masing variabel Keamanan dan Keselamatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Citra Destinasi. Hasil uji ini diperkuat dengan besar nilai t hitung variabel Keamanan (X1) $5,259 > 1,660$, yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel Keamanan berpengaruh terhadap Citra Destinasi Selanjutnya hasil uji t terhadap variabel Keselamatan (X2) menunjukkan besar nilai t hitung $1,821 > t$ tabel $1,660$. Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dan parsial, dapat disimpulkan bahwa Keamanan dan Keselamatan berpengaruh secara signifikan terhadap Citra Destinasi. Selanjutnya nilai Korelasi dan Determinasi R² sebesar $0,599$ yang berarti sebesar $59,9\%$ variabel Keamanan (X1) dan variabel Keselamatan (X2) mempengaruhi Citra Destinasi (Y), sedangkan $40,1\%$ lainnya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab, A. (2018). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Intensi Wisatawan Berkunjung Kembali Di Destinasi Sulawesi Selatan Tahun 2014. *Jurnal Sosiohumaniora*.
- Andini, D. C., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2019). Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan dan Keselamatan Pengunjung di Wisata Tubing Goa Pindul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Budiasih, M. (2017). Pariwisata Spiritual di Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 2(1), 70-80.
- Damasdino, F., Afrini, D., & Prihatno. (2021). Pengaruh Keamanan dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economics*.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.
- Gromang, F. (2002). Tuntunan keselamatan dan keamanan wisatawan. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hamm, D., & Su, C. H. J. (2021). Managing tourism safety and risk: Using the Delphi expert consensus method in developing the event

- tourism security self-beliefs scale. *Journal of Hospitality and Tourism Management*.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Media Wisata*.
- I, Sanjaya, I. R., Sumertha KY, I., & Nuriada, W. (2018). UPAYA PENINGKATAN SEKTOR KEAMANAN DAN KESELAMATAN DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA DAMAI DI BALI. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*.
- Jonas, A., Mansfeld, Y., Paz, S., & Potasman, I. (2011). "Determinants of health risk perception among low-risk-taking tourists traveling to developing countries". *Journal of Travel Research*, 50(1): 87-99.
- Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran (Marketing Management)*. Jilid I. Edisi Ke, 13.
- Kusuma, I. G. A. R. D., & Suryasih, I. A. (2016). Aktivitas Wisata Spiritual dan Motivasi Berwisata di Daya Tarik Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN, 2338, 8811*.
- Lopes, S. D. F. (2011). Destination Image: Origins, Developments, and Implication. *Revista de Turismo Patrimonio Cultural*, 9(2), 305-315.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism, economic, physical and social impacts*. Longman.
- Marpaung, B. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Keselamatan dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Jurnal Penelitian Manajemen*.
- Pitana, I. G. (2002). Apresiasi kritis terhadap kepariwisataan Bali. *The Works*.
- Pradini, G., Awaloedin, D. T., Kusumaningrum, A. P., Ardani, P. A., & Angga, E. (2023). Perkembangan Objek Wisata Pura Uluwatu Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 885-889.
- Saputra, I. W. S. E., Pageh, I. M., & Yasa, I. W. P. (2022). STUDI SEJARAH PURA GUNUNG PAYUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 33-48.
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Rifai, M. (2022). Studi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Pantai Prangtritis dan Pantai Baron 2021. *Jurnal Formil*.
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- Septiana, D., Melinda, N., Rifai, C. K., Ginanjar, M., Risfanda, M., Putri, D. I. K., & Pratikno, P. (2016). PURA ULUWATU; DARI PURA

MENJADI OBJEK WISATA.

- Somantri, L. (2005). Keunggulan Bali sebagai Daerah Tujuan Wisata Andalan Indonesia. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sudana, I. A., & Sukana, M. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Daya Tarik Wisata Bali Treetop Adventure Park Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Sudjana, (2002). *Metode Statistik, Nursing Research*, Bandung.
- Suharto. (2016). *Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung*.